

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah MIQ (Madrasah Ilmu-Ilmu Qur'an) TBS Kudus

Adanya madrasah MIQ TBS Kudus, tidak lepas dari Madrasah TBS Kudus. Madrasah dengan siswa khusus putra tersebut, berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1347 H. bertepatan dengan tanggal 21 November 1928 M. didirikannya madrasah adalah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi Ahl al-Sunnah wa-al Jama'ah yang mampu mencetak kader-kader Islam yang alim, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan berakhlaqul karimah.

Semula madrasah TBS memiliki sebutan Madrasah Taswiq at-Tullab /TB yang diambil dari nama ponpes Balaitengahan dengan pengasuh KH. Nur Chudrin. Sebelumnya madrasah tersebut hanya mengajar ilmu-ilmu agama semacam madrasah diniyyah. Karena adanya kecurigaan dari pemerintah kolonial Belanda yang mencurigai lembaga-lembaga pendidikan Islam. Maka nama madrasah ditambah *school* sehingga menjadi Madrasah Taswiq al-Thullab School. Sehingga dalam sejarahnya madrasah TBS tidak pernah ditutup. Penambahan kata *school* tersebut menjadikan madrasah TBS tidak hanya mengajar ilmu agama saja tetapi memasukkan ilmu umum. Pemakaian nama Taswiq al-Thullab School ini berlangsung sampai tahun 1965.

Saat berlangsung pertemuan mutakharrijin TBS tahun 1965 di gedung Ramayana Kudus, muncul gagasan agar penambahan nama *school* diganti dengan kata lain yaitu Salafiyah. Sehingga menjadi Madrasah Taswiq at-Thullab Salafiyah (TBS). Keadaan awal madrasah TBS masih sangat sederhana. Dengan ruang kelas yang terbatas, tempat belajarpun mengalami beberapa kali perpindahan. Seperti di Pondok Balai Tengahan dan rumah H. Mukti Langgardalem dengan tenaga pengajarnya yakni, K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi.

Perkembangan madrasah meningkat pesat, setelah bulan Syawal tahun 1347 H. Seiring dengan perkembangan murid dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, maka pengurus kemudian

merencanakan membuka Madrasah Aliyah. Akhirnya pada tanggal 1 Muharrom 1392 H / 1972 M, Madrasah Aliyah TBS dibuka, masih dengan satu jurusan, yaitu program A1 (ilmu-ilmu agama). Kemudian pada tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah TBS membuka jurusan A3 (ilmu-ilmu Biologi) dan sesuai dengan kurikulum 1994, Madrasah Aliyah TBS sekarang mempunyai tiga jurusan; Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan Jurusan Keagamaan (MAK). Perkembangan Madrasah TBS dapat dilihat bukan hanya peningkatan jumlah murid dalam setiap jenjang pendidikan, namun juga adanya penambahan jenjang-jenjang khusus, misalnya madrasah persiapan, madrasah puteri dan sebagainya.

Pada tahun 1988, atau tepatnya pada tanggal 1 Dhul Qo'dah 1408 H/ 15 Juni 1988 M. Madrasah TBS membuka kelas belajar untuk puteri. Pembukaan madrasah puteri ini merupakan hasil keputusan rapat reformasi pengurus Madrasah TBS Kudus periode 1408-1411 H. di aula pondok Huffaz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Untuk pertama kali Madrasah Diniyah Puteri (disingkat MADIPU) membuka empat kelas untuk tingkat Ula, yaitu kelas I, II, III dan IV. Dua tahun kemudian (1410 H.) karena perkembangannya yang bagus, kemudian dibuka tingkat Wustho/Tsanawiyah. MADIPU ini masuk siang hari.

Selain MADIPU, Madrasah TBS pada tanggal 1 Dzul Qo'dah 1410 H. / 26 Mei 1990 M. juga membuka RTQ (Raudlotul Tarbiyatul Qur'an) TBS. Dua tahun kemudian, sekitar tahun 1412 H / 1992 M dibuka lagi kelanjutan dari TPQ, yaitu Madrasah Ilmu al-Qur'an (MIQ), sampai sekarang MIQ telah melaksanakan hafalan yang ke-31. MIQ (Madrasah Ilmu Qur'an) TBS Kudus merupakan suatu jenjang pendidikan sekolah nonformal sore hari setelah jenjang RTQ/TPQ untuk selanjutnya memasuki jenjang Madrasah Diniyah (MADIPU) bagi siswa perempuan, dan Madrasah Diniyah Muawwanatul Muslimin Kenepan bagi anak laki-laki. Jenjang MIQ ditempuh selama dua tahun, dalam setiap tahun terdiri dua semester yang mana setiap semester terdapat imtihnannya. Madrasah MIQ yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan tersebut memiliki 2 tingkatan kelas, yaitu kelas 1 dan kelas 2. Kelas 1 terdapat dua kelas dan kelas 2 terdapat dua kelas.

Faktor yang mendorong berdirinya MIQ TBS Kudus yakni keinginan kuat siswa untuk memperdalam pengetahuan

pembelajaran al-Qur'an dan menambah pengetahuan dasar ilmu agama karena terdapat mata pelajaran yang terkait hal tersebut. Peran aktif orang tua yang ingin menambah kelancaran dan kefasihan bacaan al-Qur'an anaknya menjadi salah satu faktor pendukung serta memberi pilihan kepada siswi agar waktu luangnya di sore hari digunakan untuk bersekolah dan mengaji. Keberadaan Madrasah ini menjadi semakin diakui, baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah, setelah mendapat pengakuan melalui penilaian / akreditasi madrasah.¹

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MIQ TBS Kudus.

Visi Misi Madrasah TBS Kudus adalah:

a. Visi:

Lembaga pendidikan Madrasah TBS Kudus yang berciri Islam Ahlussunnah Waljama'ah, dalam merancang visinya mempertimbangkan harapan siswa, wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat. Siswa diharapkan menjadi pribadi yang tangguh iman dan taqwanya, mampu mengikuti perkembangan zaman dalam pengetahuan ilmu dan teknologi di era globalisasi yang canggih dan sangat pesat. Visi Madrasah TBS Kudus yang ingin diwujudkan yakni:

“Tangguh dalam IMTAQ, terdepan dalam IPTEK, Santun dan Berkepribadian Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.”

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam Ahlussunnah wal *Jama'ah*.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, berkarakter Islami yang santun dan berakhlaqul Karimah.
- 3) Membimbing pembiasaan pengamalan aqidah dan ibadah sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah wal *Jama'ah*.
- 4) Memperkuat wawasan kebangsaan sebagai aktualisasi bahwa Islam adalah agama rohmatallil'alamin.

¹Dokumentasi, *Sejarah MIQ (Madrasah Ilmu-Ilmu Qur'an) TBS Kudus*, diperoleh pada tanggal 23 November 2022.

- 5) Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa melalui pembelajaran / bimbingan yang optimal.
- 6) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global

c. Tujuan:

- 1) Menghasilkan lulusan yang kuat aqidahnya, benar ibadahnya dan mulia akhlaqnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang profesional, kompetitif, berbudaya, santun dan berkarakter Islam Ahlunnannah wal Jama'ah.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan memahami kitab salaf secara baik dan benar.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang santun cerdas dan trampil.
- 5) Menyiapkan generasi yang dapat menjadi panutan masyarakat.

d. Motto:

Cinta Ilmu, Cinta Kebenaran, Santun dalam pergaulan, dan TBS adalah madrasah idolaku.²

3. Keadaan Guru dan Siswa MIQ TBS Kudus

a. Keadaan Pendidik di MIQ TBS Kudus

Daftar pendidik dalam Madrasah Ilmu-Ilmu Qur'an (MIQ) TBS Kudus diantaranya adalah:³

Daftar Tabel 4.1

Keadaan pendidik di MIQ TBS Kudus

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Hj. Qurrotu 'Aini	Kepala RTQ dan MIQ
2.	Bp. Danial Anwar	Guru
3.	Bp. Hanafi	Guru
4.	Ibu Noor Hidayah	Guru
5.	Ibu Nailul Izzah	Guru dan Staf
6.	Ibu Noor Shofiana	Staf

b. Keadaan Siswa di MIQ TBS Kudus

MIQ (Madrasah Ilmu-Ilmu Qur'an) TBS Kudus, yang merupakan sekolah lanjutan dari RTQ/TPQ

²Dokumentasi, *Visi, Misi, Tujuan, dan Motto MIQ TBS Kudus*, diperoleh pada tanggal 23 November 2022.

³Dokumentasi, *Keadaan Guru MIQ TBS Kudus*, diperoleh pada tanggal 23 November 2022.

ditempuh selama 2 tahun. MIQ (Madrasah Ilmu-Ilmu Qur'an) TBS Kudus memiliki 2 tingkatan kelas. Kelas 1 terdapat 2 kelas, yakni I A dan I B. Kelas I A terdapat 19 siswa, kelas I B juga terdapat 19 siswa. Di kelas 2, terdapat kelas A dan B. kelas 2 A memiliki jumlah siswa 26, dan kelas 2 B berjumlah 23 siswa.⁴

4. Alamat Madrasah Ilmu Qur'an (MIQ) TBS Kudus

Madrasah MIQ Kudus terletak satu gedung dengan MTs TBS Kudus, yaitu beralamat di Kelurahan Kajeksan, Jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23, kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Kode pos 59314.⁵

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MIQ TBS Kudus, maka langkah yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya yakni mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian mengenai implemmentasi pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MIQ TBS Kudus

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an (tadarus al-Qur'an), siswa siswi MIQ TBS Kudus diharuskan khatam membaca 30 juz al-Qur'an dengan disimak oleh guru MIQ TBS sendiri yang telah memiliki sanad jelas. Sebab hal tersebut program wajib siswa kelas 1 dan 2 MIQ TBS Kudus yang harus diikuti, meskipun terdapat siswa MIQ yang telah mengikuti haflah, tetapi belum selesai mengkhatamkan tadarus al-Qur'an 30 juz secara *bin nadzar* kepada guru MIQ TBS maka ijazahnya tidak diberikan. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Nailal Izzah bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tadarus al-Qur'an, saat kelas I MIQ, jika ada siswa yang belum selesai membaca 30 juz al-Qur'an diperbolehkan, tetapi saat kelas 2 MIQ, dia harus mengkhatamkan membaca 30 juz al-Qur'an, jika belum selesai mengkhatamkan membaca al-Qur'an 30 juz, ijazah tidak akan diberikan meskipun ia sudah haflah. Ia harus menyelesaikan terlebih dahulu bacaan al-Qur'annya yang

⁴Dokumentasi, *Keadaan Siswa MIQ TBS Kudus*, diperoleh pada tanggal 23 November 2022.

⁵Observasi, *Alamat MIQ TBS Kudus*, diperoleh pada tanggal 20 November 2022.

kurang dengan tetap berangkat sekolah, kemudian disimak bacaan al-Qur'annya oleh guru MIQ tersendiri. Apabila saat di kelas 2 terdapat siswa yang telah selesai membaca 30 juz, maka ia mengulang kembali dari juz 1, jika saat mengulang tersebut belum sampai selesai 30 juz tidak apa-apa, sebab ia sudah pernah mengkhatamkan membaca 30 juz al-Qur'an dengan guru MIQ.⁶

Hal tersebut menunjukkan pentingnya belajar al-Qur'an kepada guru yang memiliki sanad jelas. Oleh sebab itu, dalam merekrut guru di MIQ TBS Kudus sangat selektif. Untuk menjadi guru di MIQ TBS Kudus terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi. Diantaranya yakni bersyahadah dan memperoleh sanad yang jelas. Semua guru MIQ pernah mengaji dengan KH. Ulil Albab Arwani yang bersanad dengan KH. Arwani Amin yang sanadnya sampai kepada Rasulullah. Pernyataan tersebut seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah, ibu Qurratu Aini bahwa:

“Menjadi guru di MIQ tidak harus hafidz 30 juz, tetapi harus memiliki sanad yang jelas dan bersyahadah. Lulusan dari MADIPU dan pondok pesantren Yanbuul Qur'an lebih di prioritaskan, karena berkompeten dan dianggap telah memenuhi dan menguasai materi yang diajarkan. Kompetensinya guru harus mampu mengaji dengan baik dan benar.”⁷

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yakni:

a. Persiapan peserta didik sebelum pembelajaran al-Qur'an

Para siswa masuk pukul 16.00 WIB, jika terdapat siswa yang tertinggal banyak bacaan tadarus al-Qur'annya, guru memberikan jam tambahan yaitu dengan siswa berangkat lebih awal, yakni jam 14.30 WIB, sehingga siswa dapat menyeter bacaan al-Qur'an lebih banyak dari biasanya.

Ketika jam menunjukkan pukul 16.00 WIB, kemudian siswa masuk kelas dan berdoa. Peserta didik diusahakan dari rumah telah memiliki wudhu dan

⁶ Nailal Izzah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷ Qurrotu 'Aini, wawancara oleh penulis, tanggal 23 November 2022, wawancara 1, transkrip.

membawa al-Qur'an sendiri-sendiri. Sehingga siap untuk melakukan pembelajaran tadarus al-Qur'an dan mengikuti pelajaran sesuai jadwal. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Nailul Izzah bahwa:

“Siswa masuk pukul 16.00, berdoa, kemudian tadarus al-Qur'an, diusahakan sudah memiliki wudhu dari rumah, baru setelah tadarus nanti pelajaran sesuai jadwalnya mbak.”⁸

b. Proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an (Tadarus al-Qur'an)

Ditetapkannya pembelajaran tadarus al-Qur'an sebelum dimulainya pelajaran yang lain adalah untuk mendampingi peserta didik agar khatam membaca 30 juz al-Qur'an dengan bacaan yang fasih. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an (tadarus) dilakukan setiap hari secara tatap muka (musyafahah) dengan menggunakan metode sorogan dan musyafahah yaitu siswa maju untuk membaca al-Qur'an dan saling berhadapan antara peserta didik dan guru, dimana guru menyimak bacaan siswa sehingga guru dapat maksimal dalam mengoreksi bacaan dan langsung dapat membenarkan jika terdapat kesalahan saat siswa membaca. Dari hal tersebut, dapat meningkatkan kefasihan bacaan siswa.

Proses pelaksanaan tadarus al-Qur'an yaitu peserta didik maju dengan membawa al-Qur'an sesuai halamannya masing-masing untuk kemudian disimak bacaannya oleh guru. Sehingga guru mengetahui kelancaran, kefasihan, hukum tajwid bacaan siswa, dan lainnya serta jika terdapat kesalahan guru langsung mengoreksi dan memperbaiki bacaan siswa. Biasanya setiap anak membaca sekitar 3-5 halaman sesuai yang telah ditentukan oleh guru. Setelah membaca, kemudian guru mencatat surat, ayat dan juz bacaan siswa dalam buku catatan kegiatan tadarus al-Qur'an. Penjelasan tersebut diambil dari ibu Noor Hidayah yang mengungkapkan bahwa:

⁸ Nailul Izzah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 2, transkrip.

“Proses pembelajaran anak bertadarus al-Qur’an dengan metode sorogan, yaitu siswa maju untuk disimak bacaan al-Qur’annya oleh saya, membaca beberapa halaman, bisa 3-5 halaman sesuai yang saya tentukan, kemudian ketika telah selesai membaca, saya menulis di buku catatan tadarus siswa surat dan ayat yang dibacanya, kemudian setelah selesai bertadarus al-Quran semua, baru dilanjutkan pelajaran sesuai jadwal harinya.”⁹



Gambar 4.1

Buku catatan tadarus siswa

Setelah itu, dilanjutkan pelajaran-pelajaran pendukung pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an yang setiap harinya telah di tentukan jadwal pelajarannya. Terdapat pelajaran-pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis arab, seperti pelajaran pegon, imla’, dan pelajaran lainya seperti: B. Arab, membaca kitab kuning, tauhid, fasholatan, tajwid, hafalan surat yasin, akhlaq, tafsir, hadits. Dimana pelajaran-pelajaran tersebut terdapat kitab-kitabnya tersendiri.

Penguasaan materi pelajaran-pelajaran yang diajarkan akan diuji dengan adanya imtihan. Untuk mengetahui kemampuan siswa, imtihan tersebut di lakukan setiap semester. Sehingga setiap tahun terdapat imtihan awal dan imtihan akhir. Siswa tidak hadir tanpa keterangan masuk dalam penilaian. Jadi siswa yang rajin berangkat dan mengikuti pelajaran akan mudah untuk bisa mendapat rangking. Sebaliknya siswa yang jarang masuk, tidak ikut tadarus dan pelajaran akan berpengaruh

⁹ Noor Hidayah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 3, transkrip.

terhadap nilai raport nya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nailul Izzah yang berbunyi:

“Pelajaran-pelajaran pendukung pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an yang setiap harinya telah di tentukan jadwal pelajarannya. Terdiri dari pelajaran pegon, imla’, B. Arab, membaca kitab kuning, tauhid, fasholatan, tajwid, hafalan surat yasin, akhlaq, tafsir, hadits. Dimana pelajaran-pelajaran tersebut terdapat kitab-kitabnya tersendiri. Penguasaan materi pelajaran-pelajaran yang diajarkan akan diuji dengan adanya imtihan yang di lakukan di setiap semester.”¹⁰

c. Penutup pembelajaran baca tulis al-Qur’an

Setelah tadarus al-Qur’an dan pelajaran-pelajaran sesuai jadwal hari yang telah ditentukan telah selesai dilaksanakan, maka berakhirilah pembelajaran siswa. Saat jam menunjukkan pukul 17.00 siswa pulang, dengan doa penutup membaca shalawat burdah. Kemudian guru mengakhiri dengan memberi salam. Pernyataan tersebut selaras dengan ungkapan ibu Noor Hidayah yang berbunyi:

“Siswa pulang pukul 17.00 WIB, kemudian berdoa penutup, dan saya akhiri dengan salam.”¹¹

2. Kefasihan Bacaan al-Qur’an Peserta Didik MIQ TBS Kudus

Kefasihan bacaan peserta didik MIQ TBS Kudus dapat dikategorikan sudah baik, karena sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan dasar (bekal) dalam membaca al-Qur’an saat di TPQ. Pendapat tersebut diungkapkan oleh ibu Noor Hidayah yang mengetakan bahwa:

“Rata-rata kefasihan bacaan siswa MIQ sudah bagus karena telah dimulai saat lulus sekolah RTQ/TPQ. Baik itu TPQ dari TBS atau di luar TBS”¹²

Sehingga ketika di MIQ, yang terdiri dari kelas 1 dan 2, untuk kelas 1 masih sering melakukan kesalahan disbanding anak kelas 2 yang sudah terbiasa dan mampu mengimplementasikan bertadarus al-Qur’an dengan baik.

¹⁰ Nailal Izzah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Noor Hidayah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 3, transkrip.

¹² Noor Hidayah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 3, transkrip.

Saat disimak oleh guru, terlihat bacaan siswa sudah lancar, benar, fasih, sesuai makhraj, dan bertajwid, meskipun masih terdapat sedikit kesalahan, seperti yang diungkapkan oleh ibu Qurratu Aini bahwa:

“Ya, untuk kefasihan bacaan, namanya anak ya ada yang kurang ada yang fasih, tergantung masing-masing anak. Tetapi di MIQ ini untuk kelas 2 yang lebih lanyak bacaannya yang dibandingkan kelas 1, karena mereka sudah terbiasa, biasanya dia bisa membaca lebih dari 3 halaman.”¹³

Indikator kefasihan bacaan siswa terperinci melalui:

a. *Makhrij al-huruf*

Kemampuan anak dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*), dilakukan dengan baik oleh sebagian besar peserta didik. Dimana setiap huruf hijaiyyah memiliki tempat keluarnya sendiri, dan berbeda-beda antara huruf satu dengan lainnya tetapi peserta didik mampu memberikan hak-hak huruf sesuai makhrajnya dengan baik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nailul Izzah yang menuturkan bahwa:

“Ya namanya anak, kadang ada yang lupa, tetapi sejauh ini mengenai makhraj huruf, anak mampu memberikan setiap hurufnya dengan tepat.”¹⁴

b. *Sifat al-huruf*

Sifat huruf yakni keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, mendesis, dll. Peserta didik mampu memberikan sifat-sifat huruf dengan baik saat membaca al-Qur’an walaupun terkadang ada yang salah. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu membedakan sifat-sifat huruf. Seperti contoh antara sifat *hams* (terlepasnya nafas) dan *jahr* (tertahannya nafas) saat memberikan hak pada sifat huruf ح dan ج. Pendapat tersebut diungkapkan oleh ibu Noor Hidayah bahwa:

“InsyaAllah anak sudah mampu memberikan hak sifat-sifat huruf, meskipun ada satu dua anak yang masih sedikit salah. Seperti contoh ketika anak melafalkan

¹³ Qurrotu ‘Aini, wawancara oleh penulis, tanggal 23 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Nailal Izzah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 2, transkrip.

dengan baik antara sifat *hams* (terlepasnya nafas) dan *jahr* (tertahannya nafas) saat memberikan hak pada sifat huruf ح dan ج.”¹⁵

c. *Ahkam al-huruf*

Kemampuan siswa dalam mengimplementasikan *ahkam al-huruf* (hukum bacaan) sudah cukup baik. Tetapi terdapat beberapa siswa terkadang lupa cara membaca hukum bacaan tersebut, karena dalam *ahkam al-huruf* terbagi menjadi beberapa bagian dan dengan cara membacanya yang berbeda-beda pada setiap hukum bacaanya. Seperti contoh, dalam hukum bacaan nun sukun terdapat bacaan idzhar (jelas), idghom (memasukkan/mendengung) ikhfa’ (samar) kebanyakan siswa sudah mampu membedakan cara membacanya. Tetapi terkadang lupa ketika dengung atau samar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nailul Izzah bahwa:

“Hukum bacaan anak sudah lumayan baik dalam mengingatnya, karena itu sudah dipelajari sejak RTQ/TPQ. Tetapi terkadang juga masih ada yang lupa apakah dibaca dengung atau samar dan sebagainya.”¹⁶

Salah satu siswi MIQ kelas 2, Khoiru Syafa juga mengakui bahwa terkadang salah dalam hukum bacaan:

“Alhamdulillah sudah jarang salah saat tadarus al-Qur’an. Tetapi terkadang salah di hukum tajwid, seperti bacaan dengung, di bacaan mad nya, kadang kurang panjang.”¹⁷

d. *Ahkam al-mad wa al-qashr*

Dalam membaca huruf bermad terdapat beberapa peserta didik yang tergesa-gesa dalam membaca panjang mad, karena siswa ingin mengejar membaca yang banyak, sehingga tidak memperhatikan panjang mad tersebut. Serta saat melafalkan *fawatihus suwar* siswa masih kesulitan. Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Noor Hidayah bahwa:

¹⁵Noor Hidayah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶Nailul Izzah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷Khoiru Syafa, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 4, transkrip.

“Karena anak ingin mendapatkan bacaan tadarus yang banyak, sehingga banyak dari mereka yang membacanya tergesa-gesa. Sehingga bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil nya dikurangi.”¹⁸

Suatu mad memiliki panjang yang berbeda-beda. Ada yang memiliki panjang 1 alif (2 harakat), 2 ½ alif (5 harakat), ataupun 3 alif (6 harakat). Terkadang siswa lupa dan kurang dalam membaca panjang mad tersebut karena tergesa-gesa untuk membacanya. Dan ketika terdapat bacaan yang dibaca pendek, siswa harus lebih teliti dalam memberikan hak panjang dan pendek suatu bacaan. Dalam bacaan mad, terdapat siswa yang mengakui bahwa sering tergesa-gesa dan salah. Ahmad Safara Rafif mengungkapkan:

“Kadang masih salah dan sering saat tadarus itu cepet-cepet an, agar bisa dapat banyak. Kesulitan saya dalam tadarus al-Qur’an biasanya saya kurang di bacaan panjang pendeknya.”¹⁹

e. *Al-waqf wa al-ibtida’*

Dalam membaca al-Qur’an, ketika peserta didik tidak mampu membaca dalam satu nafas, maka dapat *waqaf* (berhenti) dan mengulangi kembali bacaan sebelumnya. Kebanyakan dari mereka sudah mampu memahami dan menerapkan hal tersebut dengan baik. Dan peserta didik telah mengetahui tanda-tanda waqaf, sehingga mereka mengetahui ketika terdapat tanda waqaf م, قلى قف, mereka akan *waqaf* (berhenti) dan meneruskan bacaan atau membaca *washal* ketika menemui tanda لا صلى dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan ibu Nailul Hidayah dalam wawancara, bahwa:

“Dalam memahami tanda waqaf dan washal, anak sudah bisa. Dan ketika berhenti, kemudian mengulang bacaannya anak sudah bisa mengulang bacaan sebelumnya.”²⁰

¹⁸ Noor Hidayah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Ahmad Safara Rafif, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁰ Nailul Izzah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 2, transkrip.

f. *Mura'at al huruf wa al-harakat*

Dalam membaca ayat al-Qur'an peserta didik sudah sesuai antara huruf dan tulisan yang dibaca, artinya mereka dapat membaca dan membedakan dengan baik, tidak ada penambahan dan pengurangan harakat atau huruf yang dibaca. Dalam hal ini, senada dengan apa yang disampaikan ibu Noor Hidayah, bahwa:

“Kalau kesalahan harakat, baik itu dikurangi atau ditambahi anak jarang melakukannya.”²¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca al-Qur'an.

Implementasi pembelajaran membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus dalam meningkatkan kefasihan bacaan peserta didik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Sehingga menyebabkan penerapannya menjadi terdukung atau terhambat. Hal tersebut karena beberapa faktor baik itu dari peserta didik, kompetensi guru, orang tua, kondisi lingkungan, faktor madrasah atau yang lainnya.

a. Adapun faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an yaitu:

- 1) Kemampuan dasar siswa dalam membaca al-Qur'an
Kemampuan dasar membaca al-Qur'an peserta didik berasal dari jenjang sekolah sebelumnya, yaitu TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) atau RTQ (Raudhatul Tarbiyatul Qur'an). Karena MIQ merupakan jenjang lanjutan dari TPQ/RTQ, maka untuk masuk di MIQ TBS Kudus peserta didik harus menyelesaikan atau telah lulus dari jenjang TPQ / RTQ. Meskipun tidak lulusan dari TPQ/RTQ TBS. Pendapat tersebut disampaikan oleh ibu Qurratu Aini bahwa:
“MIQ (Madrasah Ilmu-Ilmu Qur'an) TBS Kudus sebagai lanjutan dari RTQ TBS agar siswa mengetahui dasar-dasar ilmu Qur'an dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Karena jenjangnya setelah TPQ/RTQ. Maka MIQ untuk siswa yang

²¹Noor Hidayah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 3, transkrip.

telah lulus dari TPQ/RTQ, meskipun tidak dari TPQ TBS.²²

Sehingga siswa yang sudah dibekali tentang dasar-dasar membaca al-Qur'an di RTQ/TPQ sebelumnya, menjadikan peserta didik tidak merasa kesulitan dan keberatan dalam menerima pembelajaran di MIQ.

RTQ/TPQ TBS dalam pembelajarannya menggunakan metode yanbu'a, terdiri atas 7 jilid yang memiliki tujuan pembelajaran tersendiri pada setiap jilidnya untuk menunjang kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Pada jilid 6 mempelajari *gharib* (bacaan asing yang tidak biasa dalam al-Qur'an karena samar, baik segi huruf, lafadz, ataupun maknanya). Saat jilid 7 lebih mempelajari kaidah tajwid, hukum bacaan, mad, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saat TPQ siswa sedikit banyak memiliki bekal, kecakapan, dan kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain dari TPQ siswa mendapat bekal kemampuan membaca al-Qur'annya dari rumah masing-masing dengan membiasakan membaca al-Qur'an disimak orang tua atau guru ngaji di mushalla atau masjid masing-masing. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran al-Qur'an. Seperti yang dilakukan oleh siswi MIQ Salsabila Supriyanti yang mengungkapkan:

“Biar bisa lancar baca al-Qur'annya, di rumah saya juga sering ngaji sama orang tua.”²³

2) Motivasi siswa

Setiap siswa pasti memiliki niat dan motivasi tertentu untuk mau melanjutkan sekolah dari TPQ ke MIQ. Karena tidak semua siswa dari TPQ/RTQ melanjutkan ke jenjang MIQ. Siswa yang memiliki niat dan motivasi tinggi, mereka akan bersungguh-

²²Qurrotu 'Aini, wawancara oleh penulis, tanggal 23 November 2022, wawancara 1, transkrip.

²³Salsabila Supriyanti, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 6, transkrip.

sebenarnya dalam belajar. Seperti halnya Khoiru Syafa, salah satu murid kelas 2 B yang sekolah paginya menempuh jenjang kelas 9 berpendapat,

“Sekarang kelas 9 tambah padat jadwalnya, ada les, ekstra, dan lain-lain, tapi aku masih ingin sekolah MIQ agar bisa membaca al-Qur’an dengan fasih dan lancar.”²⁴

Keinginan yang kuat dari siswa agar bisa membaca al-Qur’an dengan fasih dan menambah pengetahuan melalui penguasaan pelajaran-pelajaran pendukung pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an, dapat ditunjukkan dengan tetap semangat berangkat sekolah MIQ di sore hari meskipun padatnya aktivitas siswa seperti adanya ekstrakurikuler, les atau yang lainnya. Keinginan kuat dari dalam diri siswa itu sendiri, menunjukkan adanya motivasi intrinsik. Oleh karena itu, adanya semangat yang tinggi dalam diri siswa menjadi faktor pendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran al-Qur’an di MIQ TBS Kudus.

3) Motivasi dari Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan anak. Sebagai *madrasatul ula*, orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya. Harapan orang tua kepada anaknya pun besar. Mereka ingin agar anaknya menjadi anak yang sholih dan sholehah, agar bisa menjadi amal jariyah yang tidak terputus pahalanya untuk selalu mendoakan orang tuanya. Maka dari itu, orang tua menyekolahkan anaknya agar bisa membaca al-Qur’an dengan baik, memiliki akhlak yang bagus serta beradab. Harapan dan dukungan dari orang tua tersebut, menjadi salah satu sebab untuk meminta anaknya agar bersekolah di MIQ TBS Kudus. Hal tersebut selaras dengan pendapat salah satu siswa, Ahmad Safara Rafif yang berbunyi:

“Aku sekolah di MIQ karena keinginan orang tua yang menyuruh sekolah MIQ supaya bisa

²⁴Khoiru Syafa, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 4, transkrip.

membaca al-Qur'an dengan fasih, sama untuk mengisi kesibukan di waktu sore hari."²⁵

Untuk itu, orang tua memotivasi anaknya dengan memberikan dukungan materiil dan formil, selalu meberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya sehingga anak termotivasi dan bersemangat untuk bersekolah MIQ TBS dan mampu meningkatkan kefasihan bacaan al-Qur'an anak.

4) Kompetensi Guru

Kemampuan yang dimiliki oleh guru di MIQ TBS Kudus menjadi faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, perekrutan pendidik di MIQ TBS menjadi lebih selektif. Syarat untuk menjadi guru di MIQ TBS Kudus adalah yang memiliki syahadah dan bersanad yang jelas karena menjaga sanad keilmuan sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kalam suci firman Allah yang terjaga kemurniannya. Semua guru MIQ pernah mengaji dengan KH. Ulil Albab Arwani yang bersanad dengan KH. Arwani Amin yang mana sanadnya sampai kepada Rasulullah.

Lulusan pondok yanbu'ul Qur'an atau lulusan dari MADIPU TBS Kudus dapat diprioritaskan untuk bisa mengajar di RTQ/MIQ TBS Kudus. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah MIQ, ibu Qurratu Aini bahwa:

"Menjadi guru di MIQ tidak harus hafidz 30 juz, tetapi harus memiliki sanad yang jelas dan bersyahadah semua guru MIQ pernah mengaji dengan KH. Ulil Albab sehingga sanadnya jelas. Lulusan dari MADIPU dan pondok pesantren Yanbuul Qur'an lebih di prioritaskan menjadi guru MIQ, karena berkompeten dan dianggap telah memenuhi dan menguasai materi yang diajarkan.

²⁵Ahmad Safara Rafif, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 5, transkrip.

Kompetensi nya guru MIQ harus mampu mengaji dengan baik dan benar.²⁶

Untuk itu, penting dalam merekrut guru yang berkualitas. dengan guru yang berkompeten, menguasai materi, dan mampu menyampaikan dengan baik, akan tercipta suatu pembelajaran yang maksimal dan berkualitas serta tercapai tujuan pembelajarannya.

5) Sarana dan prasarana

Fasilitas di MIQ TBS Kudus dapat dikategorikan baik dan lengkap, karena memiliki ruang kelas yang memadai, bersih, terang dan terdapat kipas angin yang membuat suasana kelas menjadi nyaman saat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang baik.²⁷

b. Adapun faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an adalah:

1) Ketidakhadiran peserta didik

Peserta didik MIQ TBS Kudus terdiri dari beberapa jenjang di sekolah pagi yang berbeda-beda. Jadi tidak berada dalam jenjang tingkatan yang sama. Ada yang sudah jenjang MTs/SMP sederajat, ada yang masih kelas 5 dan 6 SD. Dari jenjang tingkatan yang berbeda tersebut, siswa yang sudah SMP/MTs banyak mengikuti kegiatan les atau ekstrakurikuler yang pelaksanaan jam nya terbentur dengan sekolah MIQ, sehingga siswa harus mengorbankan salah satunya, jadi terkadang tidak masuk sekolah MIQ karena ada les/kecapekan ekstra, dll. Hal tersebut seperti yang dirasakan salah satu siswi MIQ yang berkata:

²⁶Qurrotu 'Aini, wawancara oleh penulis, tanggal 23 November 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁷Observasi, *Sarana dan Prasarana MIQ TBS Kudus*, diperoleh pada tanggal 20 November 2022.

“Saya sekarang SMP kelas 9, biasanya banyak kegiatan di sekolah, ada les juga, jadi kadang tidak bisa masuk sekolah MIQ.”²⁸

Sehingga kerajinan kehadiran siswa menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Karena mempengaruhi tadarus al-Qur’an yang dilakukan setiap awal pelajaran. Jika rajin sekolah MIQ maka akan cepat khatam. Jika jarang masuk, maka akan lama untuk khatam nya. Dan kehadiran siswa akan mempengaruhi nilai raportnya. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Nailul Izzah bahwa:

“Yang menjadi penghambat itu, anak yang jarang masuk karena terbentur dengan jam sekolah pagi, ada ekstra atau les. Untuk itu, siswa juga harus tetap rajin berangkat MIQ, karena mempengaruhi nilai raport nantinya jika jarang masuk.”²⁹

2) Terdapat siswi yang sudah haidl

Peserta didik MIQ TBS Kudus terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang mulai memasuki usia baligh. Bagi siswa perempuan ada yang sudah haidl, hal tersebut menyebabkan siswi tidak dapat tadarus al-Qur’an dan menambah setoran tadarusannya, Maka dari itu, guru memberikan jam tambahan bagi siswa atau siswi yang tertinggal banyak bacaan tadarusnya, sehingga siswa tersebut dapat mengejar ketertinggalannya dengan menambah setoran bacaan al-Qur’an saat sudah suci dari haidl. Sebagaimana yang disampaikan ibu Noor Hidayah:

“Dan siswi yang sudah baligh atau haid agak terlambat dari teman yang lainnya. Ada yang masih juz 18, 19. Padahal temannya sudah ada yang khatam, juz 29, 28 sudah banyak. Dan ada siswa yang sekolah paginya sampai jam setengah

²⁸ Salsabila Supriyanti, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 6, transkrip.

²⁹ Nailul Izzah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 2, transkrip.

4, ada waktu tambahan untuk tadarus, masuk jam setengah 3 untuk ngejar, karena kalau belum khatam, dia tidak mendapatkan ijazah. Meskipun sudah khotmil Qur'an, ijazahnya ditahan dulu sampai betul-betul khatam. Karena tidak ada siswa MIQ lulus, kalau belum selesai, pasti sudah khatam membaca 30 juz al-Qur'an.³⁰

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MIQ TBS Kudus.

Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MIQ TBS Kudus yaitu dengan adanya kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan setiap awal pembelajaran setelah berdo'a. Tadarus dilakukan dengan menggunakan metode sorogan. Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti sodoran atau yang disodorkan, yakni siswa maju berhadapan dengan guru untuk membaca al-Qur'an, guru mendengarkan bacaan al-qur'an siswa, jika terdapat kesalahan dibetulkan.³¹ Metode sorogan dalam pembelajaran tadarus al-Qur'an menjadi salah satu metode yang tepat, karena satu per satu siswa maju, melatih kemampuan membaca al-Qur'annya, kemudian guru menyimak bacaan siswa dan membenarkan bila terdapat kesalahan. Dari hal tersebut, guru mengetahui kemampuan dan tingkat kefasihan bacaan siswa.

Selain metode sorogan, metode musyafahah pun di implementasikan oleh guru di MIQ TBS Kudus. Metode musyafahah menurut pendapat KH. Ulil Albab Arwani dalam buku *Thoriqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an* memiliki langkah-langkah (1) guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan, (2) siswa membaca dihadapan guru, bila ada bacaan yang salah, guru menegur.³² Hal tersebut selaras saat siswa membaca al-Qur'an dihadapan guru, kemudian siswa terdapat bacaan yang salah. Guru

³⁰Noor Hidayah, wawancara oleh penulis, tanggal 24 November 2022, wawancara 3, transkrip.

³¹Iys Nur Handayani, Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no.2, (2018): 106.

³²KH. Ulil Albab Arwani, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua*, (Kudus : Yayasan Awaniyah. 2004), 2

menegur siswa, kemudian membacakan bacaan yang benar dan siswa menirukan bacaan tersebut.

Unsur penting yang harus diperhatikan selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah guru yang berkompeten di bidangnya. Dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, seorang pendidik harus memenuhi syarat. Syarat mengajar di MIQ TBS Kudus adalah guru harus memiliki sanad yang jelas dan bersyahadah. Guru harus bersanad atau tersambung antara periwayat sampai kepada yang meriwayatkan. Sanad juga dapat disebut penyebutan atau peruntutan nama-nama guru dari awal sampai akhir.³³ Syarat guru yang bersanad menjadi nilai penting yang harus diperhatikan. Karena menjadi guru di MIQ TBS Kudus tidak sembarangan, sanad yang dimiliki harus terjaga dan dapat dipertanggung jawabkan serta urutan rawinya harus sampai kepada Rasulullah, karena yang diajarkan adalah mukjizat Nabi Muhammad saw. yang mana bagi pembacanya akan bernilai ibadah. Lulusan dari pondok Yanbu'ul Qur'an dan madrasah diniyyah putri (MADIPU) menjadi prioritas yang didahulukan dalam menentukan guru di MIQ TBS Kudus. Karena lulusan dari Yanbu'ul Qur'an pasti bersanad kepada KH. Arwani Amin yang sampai kepada Rasulullah.

Selain guru yang bersanad, keinginan dan niat kuat dari siswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar menjadi unsur penting yang harus diperhatikan. Niat menjadi unsur utama dalam mengawali suatu pekerjaan. Seperti sebuah hadits yang memiliki arti: *“segala sesuatu itu tergantung pada niatnya.”* Untuk itu, Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menganjurkan pencari ilmu untuk menata niatnya ketika hendak belajar. Seperti nadzomannya:

³⁴ لا بدله من النية في زمان تعلم العلم اذ النية هي الاصل في جميع الاحوال

Artinya: setiap pelajar harus menata hatinya ketika hendak belajar. Karena niat adalah dasar/pokok segala amal ibadah.

Hendaknya niat mencari ilmu adalah ikhlas mengharap ridha Allah, bersyukur atas pemberian nikmat

³³Izzatul Ulya, “Urgensi Sanad Guru dalam Belajar al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria)” (skripsi, IAIN Kudus, 2020), 82.

³⁴Syekh Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Semarang: Al-Haramain), 10.

Allah berupa akal dan badan yang sehat, dalam belajar boleh berniat untuk untuk mendapatkan kedudukan, tetapi kedudukan tersebut di manfaatkan sebagai amar ma'ruf nahi munkar, untuk menegakkan agama Islam, untuk kebenaran, bukan karena keuntungan diri sendiri dan hawa nafsu belaka.³⁵

Niat awal siswa adalah ingin bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Setelah memiliki niat tersebut, mereka membuktikan dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Diawal dia berusaha berangkat sekolah meskipun terkadang ada kegiatan les, ekstra, atau hujan yang lebat, mereka bersemangat untuk berangkat sekolah. Setelah berusaha berangkat, dari rumah mereka telah memiliki wudhu dan berusaha menjaga wudhunya ketika di sekolah. Dari rumah pun mereka telah membawa al-Qur'an sendiri. Hal-hal tersebut menunjukkan kesungguhan niat dan motivasi yang kuat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran di MIQ TBS Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, memang kebanyakan mereka berniat dan sungguh-sungguh dalam belajar al-Qur'an agar dapat membaca dengan fasih dan lancar, serta meminimalisir kesalahan.

Implementasi pembelajaran al-Qur'an (tadarus al-Qur'an) siswa MIQ TBS Kudus dilaksanakan dengan langkah-langkah:

1. Siswa masuk kelas dan berdo'a bersama.

Setelah para sisiwa masuk kelas, kegiatan diawali dengan berdo'a, membaca al-fatihah, shalawat nariyah, dan doa pembuka.

2. Siswa maju satu atau dua anak berhadapan dengan guru, membawa al-Qur'an dan buku catatan tadarusnya.

Pada tahap tersebut, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran al-Qur'an (tadarus) dengan metode sorogan dan musyafahah, yaitu siswa membaca dihadapan guru, dan guru menyimak bacaan siswa. Dengan penerapan tersebut, dapat meningkatkan kefasihan bacaan siswa, karena

³⁵Dedi Mulyasana, "Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam," *TAJIDID* 26, no. 1 (2019): 109.

guru optimal dalam menyimak bacaan siswa dengan cara membaca berhadapan langsung dengan gurunya.

3. Dalam memperbaiki kekeliruan bacaan siswa, guru memberikan contoh bacaan yang benar, dan siswa menirukannya.

Pada tahap ini, saat guru menyimak bacaan siswa, jika terdapat kesalahan guru menegurnya terlebih dahulu, apakah di bacaan dengungnya, panjang pendek, atau lainnya. Jika siswa belum mengerti kesalahannya, guru baru mencontohkan bacaan yang benar dan siswa menirukan bacaan yang dicontohkan guru tersebut.

4. Selesai siswa membaca, guru mencatatnya dalam buku catatan tadarus yang dimiliki setiap siswa.

Saat tadarus siswa bisa membaca 4-5 halaman, tergantung guru yang menentukannya. karena tujuan awal di MIQ adalah siswa harus mengkhathamkan membaca 30 juz al-Qur'an dengan disimak gurunya sendiri, maka harus ditargetkan agar bisa khatam. Setelah selesai tadarus, guru mencatat surah, juz dan ayat selesainya di buku catatan tadarus yang dimiliki setiap siswa sebagai tanda agar tidak lupa.

5. Setelah tadarus al-Qur'an dilanjutkan pelajaran – pelajaran yang telah dijadwalkan.

MIQ (Madrasah Ilmu-Ilmu Qur'an) TBS Kudus, selain adanya program khatam membaca 30 juz al-Qur'an juga terdapat dasar-dasar pelajaran pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran tersebut setelah tadarus al-Qur'an, guru memberikan pembelajaran sesuai yang telah dijadwalkan. Terdapat pelajaran-pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis arab, seperti pelajaran pegon, imla', dan pelajaran lainnya seperti: B. Arab, membaca kitab kuning, tauhid, fasholatan, tajwid, hafalan surat yasin, akhlaq, tafsir, hadits.

Dari penjelasan tersebut, implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MIQ TBS Kudus dengan berbagai unsur-unsur dan langkah-langkah pembelajarannya dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga manfaat

serta fungsi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat terimplementasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemudian di analisis, maka dengan adanya pembelajaran tadarus al-Qur'an yang mewajibkan siswanya khatam membaca 30 juz al-Qur'an dengan disimak guru MIQ sendiri yang memiliki sanad dengan penerapan metode yang tepat serta adanya pelajaran-pelajaran pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah sesuai dengan tujuan, manfaat, dan fungsi pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

2. Analisis Kefasihan Bacaan al-Qur'an Peserta Didik MIQ TBS Kudus.

Pembelajaran membaca (tadarus) al-Qur'an di MIQ TBS Kudus yang mengharuskan siswa nya khatam al-Qur'an 30 juz *binnador* dengan bacaan yang fasih dan lancar, baik dalam pengimplementasian ilmu tajwid maupun dalam kefasihan membaca al-Qur'an. *Fashahatul kalam* atau kefasihan membaca al-Qur'an merupakan lancarnya seseorang dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid, harus jelas pengucapan huruf-huruf nya, tertib, dan memberikan hak-hak setiap huruf tersebut.³⁶ Dalam pengertian lain, fashih adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya.³⁷ Oleh karena itu, peserta didik dikatakan fasih jika dalam membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai kaidah ilmu tajwidnya, dan memberikan makharijul dan sifat huruf nya.

Kefasihan membaca al-Qur'an terdapat indikator nya yang meliputi: tepat dalam memberikan hak pada *makharijul huruf* dan *shifat huruf*. Setiap huruf memiliki letak keluarnya (*makhraj*) saat huruf dibunyikan³⁸ dan sifat hurufnya

³⁶ Andi Irvan Muhtar, "Pengaruh Penerapan Metode Al-Barqy Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SAM N 19 Kabupaten Bone" (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021), 17.

³⁷ Junaidi, Baiq Mulianah, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketrampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab", *Jurnal El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 2, (2020): 202.

³⁸ Firda Aristiyana Sukma, "Analisis Strategui Guru Dalam Mengukur Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Yang Berlatar Belakang Non TPQ Melalui Instrument

tersendiri. Siswa MIQ sudah tepat dalam memberikan hak tersebut. Aspek kaidah ilmu tajwid yang meliputi *ahkam al-huruf, ahkam al-madd wa al-qashr, al-waqf wa al-ibtida', mura'at al-huruf wa al-harakat*. Siswa MIQ TBS masih salah dalam hukum bacaan, terkadang lupa dalam membaca bacaan dengung, samar, dan lainnya. Dalam hal huruf bermad, juga terkadang masih terburu-buru sehingga tidak memperhatikan panjang pendek suatu bacaan, dalam hal *al-waqf wa al-ibtida'* (memulai bacaan waqaf) *mura'at al-huruf wa al-harakat* (ketepatan membaca huruf dan harakat) siswa mampu mengimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an peserta didik MIQ TBS Kudus melalui kegiatan tadarus yang rutin dilaksanakan di setiap awal pembelajaran dapat dikategorikan efektif, hal tersebut dikarenakan kegiatan tadarus dilakukan sejak kelas 1 MIQ, dan berlanjut di kelas 2.

Pembiasaan bertadarus dengan disimak oleh guru melalui metode sorogan dan musyafahah, yaitu siswa maju berhadapan dengan guru langsung, jika ada kesalahan guru membenarkan sehingga membiasakan siswa terbiasa membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Dengan guru selalu menegur, mengingatkan, dan membenarkan bacaan siswa. Meskipun terkadang siswa lupa terkait hukum suatu bacaan, panjang pendeknya, dan lainnya di kelas 2 MIQ siswa dapat mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut, mereka lebih berhati-hati dalam membaca al-Qur'an karena telah mengerti letak kesalahan yang sering dilakukannya, mereka memperbaiki dengan lebih menerapkan lagi hukum bacaan, huruf mad, terkait makhraj dan sifat huruf, ketepatan melafalkan huruf dan harakat siswa mengimplementasikan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa MIQ TBS Kudus sudah berusaha untuk meningkatkan kefasihan bacaan al-Qur'an mereka.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus.

Suatu proses pembelajaran, tidak jarang akan menemui beberapa masalah atau rintangan yang dapat menghambat suatu pelaksanaan pembelajaran. Tetapi hal-hal yang menunjang suatu pembelajaran juga sering ditemui untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Baik itu berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Berikut faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat menunjang atau mempengaruhi suatu proses. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di MIQ TBS Kudus dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an, terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu:

1) Kemampuan dasar yang dimiliki siswa

Menurut perkataan Al-Syaibani, hakikat manusia menurut al-Qur'an adalah terdiri atas unsur jasmani, akal, dan ruhani. Ketiganya sama penting untuk dikembangkan. Sehingga konsekuensinya pendidikan harus didesain untuk mengembangkan jasmani, akal, dan ruhani manusia secara seimbang dan terintegrasi. Dalam program pendidikan menurut Islam, yang dikembangkan adalah aspek ruhani.³⁹ Salah satu pengembangan aspek ruhani dapat melalui pengamalan ilmu-ilmu al-Qur'an, karena dengan membaca al-Qur'an hati akan tenang, jika mampu memahami al-Qur'an dengan baik, dapat mengontrol diri untuk tidak berbuat tercela. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar harus memiliki kompetensi dan bekal terlebih dahulu.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan bacaan yang tertulis dalam al-Qur'anul Karim dengan baik dan benar sesuai makhraj dan

³⁹Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 19.

shifat hurufnya, serta sesuai kaidah ilmu tajwid. Kecakapan membaca al-Qur'an menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena menjadi bekal kehidupan anak yang harus dipelajari sejak dini.

Kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an berasal dari bekal yang mereka dapatkan dari orang tua ataupun sekolah TPQ sebelumnya. Karena syarat untuk masuk MIQ TBS adalah telah lulus dari TPQ, meskipun tidak dari lulusan TPQ TBS Kudus. Jadi, dapat dipastikan bahwa setiap siswa MIQ sedikit banyak telah memiliki bekal yang cukup tentang pembelajaran al-Qur'an yang didapat dari sekolah sebelumnya. Karena di MIQ TBS terdapat kegiatan tadarus yang diharuskan khatam 30 juz, hendaknya memang siswa memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

Kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an yang baik, lancar, fasih dan bertajwid telah dilatih dan dibiasakan sejak sekolah TPQ. Kemampuan dasar yang didapat siswa saat di TPQ adalah siswa dapat tepat dalam mengucapkan makhraj dan sifat huruf, mengetahui hukum bacaan dan menerapkannya dalam membaca al-Qur'an, terdapat pelajaran atau jilid yang membahas tentang *gharib* (bacaan asing yang tidak biasa dalam al-Qur'an karena samar, baik segi huruf, lafadz, ataupun maknanya.), serta terdapat pelajaran tajwid, sehingga siswa sedikit banyak memiliki bekal ilmu tajwid, dimana kaidah tajwid yang dipelajari tersebut dapat diterapkan ketika membaca al-Qur'an. Bekal pengetahuan yang didapat saat TPQ terus diterapkan sehingga ketika di MIQ guru hanya menyeleraskan perbedaan bacaan, mengingatkan kembali, membetulkan, dan memperbaiki bacaan siswa yang salah agar tercapai pada tingkatan fasih menjadi lebih optimal.

Selain dari TPQ siswa dibekali kemampuan dasar membaca al-Qur'annya dari rumah masing-masing dengan membiasakan membaca al-Qur'an disimak orang tua atau guru ngaji di mushalla atau masjid masing-masing. Sehingga kemampuan dasar

yang dimiliki siswa menjadi faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan bacaan al-Qur'an di MIQ TBS Kudus.

2) Motivasi siswa yang tinggi

Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang berdampak terwujudnya perilaku ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu. Adanya motivasi dalam proses belajar sangat penting. Baik itu motivasi intrinsik (dari dalam diri) ataupun motivasi ekstrinsik (dari luar individu, baik karena perintah, ajakan, paksaan, dorongan dari orang lain untuk melakukan sesuatu).⁴⁰

Adanya keinginan yang kuat untuk mau mempelajari al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memudahkan bagi mereka, hal tersebut sesuai kalam Allah yang tertuang dalam QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk dipelajari, dibaca, dipahami maknanya, dan dihafal bagi orang yang mau mengambil pelajaran dan peringatan. Oleh sebab itu, siswa yang telah memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajari al-Qur'an, maka Allah akan memudahkan baginya. Firman Allah tersebut dapat menjadi motivasi siswa untuk mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena al-Qur'an akan bernilai ibadah dan berpahala bagi yang membacanya sesuai kaidah yang tepat.

Hamzah Uno mengemukakan bahwa motivasi timbul akibat dorongan internal atau eksternal, sehingga berdampak adanya perubahan perilaku pada siswa. Bentuk indikator faktor pendukung motivasi belajar siswa yaitu: 1) keinginan untuk maju dan berhasil, 2) kebutuhan untuk belajar,

⁴⁰Uzer Usman, *Menjadi Guru / Dosen Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 27.

⁴¹*Qur'an In Word*, Al-Qamar: 17.

3) adanya kesempatan, 4) adanya harapan masa depan, 5) memiliki lingkungan kondusif untuk belajar. Dan lain sebagainya⁴²

Motivasi kuat siswa untuk bersekolah di MIQ adalah karena masih merasa kurang pengetahuan yang dimilikinya dan ingin belajar lebih lagi setelah memiliki kemampuan dasar yang di dapat saat sekolah TPQ. Setelah memiliki bekal kemampuan dasar membaca al-Qur'an yang baik, tetapi tidak memiliki motivasi, maka akan berat sebelah. Oleh sebab itu, selain memiliki kemampuan dasar, adanya motivasi yang kuat menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan belajar di MIQ.

Adanya semangat dan niat yang kuat dalam melanjutkan sekolah di MIQ TBS Kudus, meskipun di MIQ tidak terdiri dari siswa yang sama usianya. Ada yang kelas 5, 6 bahkan SMP/MTs sederajat, tapi mereka memiliki semangat yang sama agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menambah pengetahuan tentang ilmu-ilmu dasar pembelajaran al-Qur'an. Hal tersebut selaras dengan pendapat Clayton Alderfer mengenai motivasi belajar yakni antusias dan cenderungnya peserta didik dalam proses kegiatan belajar dengan dorongan keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.⁴³ Jika siswa memiliki motivasi, ia akan antusias dan bersungguh-sungguh serta menunjukkan perhatian dan minatnya dalam belajar.

Siswa yang sudah MTs/SMP dengan kegiatan sekolah pagi yang padat, karena ada ekstra, les, atau lainnya tetapi mereka tetap bersemangat untuk mengejar ketertinggalannya dalam tadarus dengan berangkat lebih awal saat diberikan jam tambahan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan adanya motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa itu

⁴² Uno Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63.

⁴³ Rosyida Nurul Anwar, "Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Ibu Rumah Tangga di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo", *Prosiding Seminar Nasional I& Call Paper*, (2019): 163.

sendiri). Oleh karena itu, adanya semangat yang tinggi dalam diri siswa menjadi faktor penunjang siswa dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an di MIQ TBS Kudus.

3) Motivasi dari orang tua

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknya. Sebagai *madrasatul ula*, memberikan penanaman nilai-nilai religius, sopan santun, akhlaqul karimah, dan nilai positif lainnya mulai diterapkan oleh orang tua sejak dini, sebab jika anak diberi penanaman nilai religi yang kuat dari kecil, maka ia akan selalu memegang teguh dan mengingatnya hingga dewasa. Oleh karena itu, motivasi dari orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak.

Motivasi orang tua yang menginginkan anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar menjadi keinginan kuat orang tua untuk meminta anaknya bersekolah di MIQ agar tercipta generasi qur'ani yang sholeh dan mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan siswa yang mengungkapkan bahwa bersekolah di MIQ adalah keinginan orang tuanya, tetapi ia menikmati hal tersebut, untuk mengisi kegiatan luang di sore hari dengan menambah pengetahuan dengan bersekolah di MIQ TBS Kudus.

Motivasi orang tua yang tinggi terhadap pendidikan anak termasuk motivasi ekstrinsik (dari luar individu, baik karena perintah, ajakan, paksaan, dorongan dari orang lain untuk melakukan sesuatu). Bentuk motivasi tersebut yakni perintah orang tua agar anaknya mau bersekolah di MIQ dengan tujuan memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Wujud lain motivasi orang tua terhadap anak dapat berbentuk materiil maupun non materiil. Motivasi materiil dengan memberikan uang untuk membiayai kebutuhan sekolah anak, seperti: buku, alat tulis, uang syahriyah, uang saku, dan lain

sebagainya. Sedangkan motivasi non materiil⁴⁴ (motivasi yang tidak dapat diukur dari segi finansial, tetapi terdapat rasa kepuasan tertentu), seperti: orang tua berkenan mengantar dan menjemput sekolah anak, memberikan apresiasi berupa *reward* atau penghargaan terhadap prestasi belajar anak, dan lain sebagainya. Adanya hal tersebut berasal dari pola asuh orang tua yang positif, sehingga menghasilkan sesuatu yang positif pula bagi perkembangan anak.

Peran orang tua dalam memberikan dorongan/dukungan kepada anak agar berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya mampu mengoptimalkan prestasi belajar anak. Selain itu, bimbingan, perhatian, dan dukungan orang tua akan membuat anak tidak kehilangan arah. Anak akan merasa nyaman dalam belajar, bersemangat, dan termotivasi untuk tekun dalam belajar serta untuk mencapai nilai yang baik. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar dukungan orang tua, maka semakin tinggi prestasi anak. Oleh sebab itu, segala bentuk motivasi, dorongan, dan bimbingan yang diberikan orang tua menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan belajar anak. Terlebih lagi keinginan dan harapan orang tua meyakinkan anaknya di MIQ (Madrasah Ilmu Qur'an) TBS Kudus atau sekolah al-Qur'an lainnya agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an anak menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua untuk tercapai keinginannya tersebut.

4) Kompetensi yang dimiliki guru

Guru yang berkompeten dalam pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, yakni yang mampu menguasai materi dibidangnya, mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyampaikan kepada siswa dengan baik. Dalam pembelajaran al-Qur'an di MIQ TBS Kudus syarat

⁴⁴Yulia Metty Budiati dan FX Muhadi, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Social Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) di SMA Negeri 1 Kalasan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* 15, no. 2, (2022), 29.

guru nya adalah memiliki sanad yang jelas. Sanad merupakan mata rantai yang bersambung sampai kepada Rasulullah saw. Dalam pengertian lain, sanad yaitu tersambungnyanya periwayat sampai kepada yang meriwayatkan. Mengingat sebuah sanad mempunyai posisi yang paling penting dalam keilmuan, maka para ulama Islam terus menjaga sanad yang dimilikinya.⁴⁵

Dalam menerima pembelajaran al-Qur'an, adanya sanad merupakan sandaran penting. Karena bacaan yang bersanad dapat menolak keraguan dan membuktikan keshahihan bacaan yang diterima. Imam Abdullah Ibnu Mubarak, termasuk tokoh utama golongan tabi'in berkata: "sanad itu termasuk dalam agama, karena tanpa adanya sanad setiap orang bisa berbicara apa saja sesuai keinginannya."⁴⁶ Karena sanad menjadi dasar yang menghubungkan guru hingga generasi sebelumnya. Dalam syair Kyai Hasyim yang berbahasa Arab, jika diartikan kurang lebih artinya: "Barang siapa yang menimba ilmu seorang diri tanpa bimbingan guru, niscaya ia dalam kesesatan yang nyata."⁴⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa penting memiliki guru yang mampu membimbing, mengarahkan kearah yang benar, terlebih lagi bersanad yang tersambung sampai ke Rasulullah. Karena semua akan dimintai pertanggung jawaban. Seperti firman Allah pada QS. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
 أُوتِيكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran,

⁴⁵Ahmad Suhendra, "Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanad di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah," *Jurnal SMARt* 05, No. 02 (2019): 204.

⁴⁶Izzatul Ulya, Urgensi Sanad al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria), (Skripsi, IAIN Kudus, 2013) 72.

⁴⁷Fathurrahman Karyadi, "Mengkaji (Budaya) Sanad Ulama Tanah Jawa", *Thaqafiyat* 14, no. 1 (2013): 66.

penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan guru yang ada di MIQ TBS Kudus. Syarat guru MIQ TBS Kudus adalah bersanad. Sehingga siswa diwajibkan bertadarus hanya dengan guru di MIQ sendiri yang telah memiliki sanad yang jelas.

Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an berpengaruh terhadap kefasihan bacaan siswa. Guru bertanggung jawab atas bacaan siswa. Sehingga berlaku sistem sanad yang diberlakukan di MIQ TBS Kudus, yakni setiap guru MIQ wajib mempunyai sanad al-Qur'an yang terhubung kepada Mbah KH. Arwani Amin atau keturunannya, yakni KH. Ulin Nuha Arwani atau KH. Ulil Albab Arwani. Hal tersebut dikarenakan agar muttashil sanad gurunya. Semua guru MIQ TBS Kudus pernah belajar dan diajar oleh KH. Ulil Albab Arwani. Sehingga siswa MIQ tidak boleh sembarangan disimak oleh guru selain gurunya di MIQ TBS Kudus.

Di zaman serba canggih sekarang, pentingnya menjaga sanad yang jelas yakni, akan adanya keberkahan ilmu yang didapat dari sang pengajar ilmu, adanya tanggung jawab intelektual, karena memiliki sumber, rujukan dan referensi yang tepat. Sehingga guru yang berkompeten dibidangnya dan memiliki sanad yang jelas akan dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan keshahihannya.

5) Sarana prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas mutlak yang dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan dibagi menjadi dua unsur: sarana pendidikan yakni peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas tidak

⁴⁸ *Qur'an In Word*, Al-Isra': 36.

langsung jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan.⁴⁹

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor penunjang suatu pembelajaran, karena menciptakan suasana yang nyaman, pembelajaran yang bermakna, efektif, berkualitas serta menyenangkan.⁵⁰ Berdasarkan observasi, kelas di MIQ TBS Kudus termasuk kelas yang memadai dengan kondisi kelas yang terang, bersih, dan adanya kipas angin di setiap kelasnya dapat menciptakan suasana yang nyaman saat pembelajaran al-Qur'an.

Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana di dalam kelas, seperti papan tulis, alat tulis, meja, bangku, buku materi, al-Qur'an, dan lain sebagainya mampu mengoptimalkan saat pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satunya media pendidikan. Di MIQ TBS Kudus, pernah menampilkan lagu bacaan makharijul huruf dengan LCD proyektor, agar siswa mampu dengan tepat mengucapkan huruf sesuai makhrajnya. Hal seperti itu dapat sesekali dilakukan untuk mencegah rasa bosan anak karena pembelajaran yang kurang menarik.

Selain itu, untuk menunjang siswa dalam belajar al-Qur'an di zaman millennial dan teknologi yang canggih sekarang ini, siswa dapat dengan mudah membaca al-Qur'an di mana saja dan kapan saja (kecuali ditempat tidak diperbolehkannya membaca al-Qur'an) dengan mendownload aplikasi al-Qur'an. Seperti: al-Qur'an al-Hadi, Qur'an Kemenag, al-Qur'an dan tafsir, dll. Dimana dalam aplikasi tersebut terdapat bacaan imam-imam, sehingga siswa dapat mendengarkan bacaan imam besar, serta terdapat penunjuk bacaan tajwid

⁴⁹Alfi Ni'amissa'adah, Endah Nikmahtus Sya'adah, Ahmad Yusam Thobroni, "Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Era Society 5.0 dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 07, no. 2 (2022): 220.

⁵⁰Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 02, no. 1 (2014): 2.

sehingga siswa mampu belajar al-Qur'an dari *handphone*. Tidak selalu HP digunakan untuk bermain game. Selain itu, HP yang sudah terdownload aplikasi al-Qur'an memiliki manfaat, yakni bentuknya yang simple dapat dibaca dimana saja karena mudah dibawa. Atau jika terdapat orang tua yang memiliki dana lebih, dapat membelikan anaknya al-Qur'an digital, seperti al-Qur'an al-Qolam atau yang lainnya. Dengan al-Qur'an digital tersebut, dapat terus digunakan belajar siswa tanpa dibatasi waktu. Sedangkan di sekolah MIQ hanya dibatasi waktu dua tahun masa belajar. Dengan media-media belajar al-Qur'an tersebut dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an.

Banyak sarana dan prasarana yang dapat digunakan belajar siswa, baik disekolah ataupun rumah, asalkan dengan kontrol dan pengawasan orang tua dalam penggunaan HP, anak tidak hanya menggunakan main game tetapi juga digunakan untuk membaca dan belajar al-Qur'an. Bimbingan dan pengajaran dari guru dalam mengarahkan bacaan berkaidah tajwid, sesuai makhraj dan shifatnya juga penting. Serta fasilitas-fasilitas yang ada pun dapat meningkatkan kefasihan membaca al-Quran siswa MIQ TBS Kudus serta dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an siswa.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat sedikit rintangan yang menghambat jalannya suatu pelaksanaan pembelajaran di MIQ TBS Kudus. Berikut faktor penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus

1) Adanya siswa yang jarang hadir.

Kehadiran siswa MIQ TBS Kudus mempengaruhi tadarus al-Qur'an siswa. Jika siswa yang rajin bersekolah maka akan bertambah terus bacaan tadarus al-Qur'annya, jika jarang masuk sekolah, maka tidak membaca al-Qur'an, sehingga akan tertinggal dan lama untuk bisa khatam. Hal tersebut disebabkan latar belakang siswi MIQ yang

berbeda jenjang pendidikan sekolah paginya, ada yang masih SD/MI sederajat dan SMP/MTs sederajat dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an di MIQ TBS dikarenakan siswa yang sudah SMP/MTs, memiliki aktivitas sekolah pagi yang lebih padat dari pada siswa yang masih SD/MI. Adanya kegiatan siswa SMP/MTs seperti: les, pelajaran tambahan, ekstra atau hal lainnya hingga pulang sore, menyebabkan ia tidak bisa berangkat sekolah MIQ di sore harinya karena terbenturnya jam dan kemudian kecapekan. Untuk itu, solusi yang dapat diberikan yakni jika les tersebut di suatu bimbingan belajar (bimbel), maka dapat mengganti jadwal jamnya yang tidak terbentur dengan sekolah MIQ. Jika adanya kegiatan ekstra kulikuler, maka hanya berangkat kegiatan ekstra yang wajib saja, atau cari yang sesuai dengan bakat dirinya saja, tidak usah diikuti semuanya. Karena jika diikuti semua maka akan kecapekan, sehingga tidak bisa berangkat sekolah MIQ.

Kehadiran siswa masuk dalam penilaian raport dan berpengaruh terhadap kerajinan siswa dalam bertadarus al-Qur'an. Jika ia rajin berangkat maka akan cepat menyelesaikan (mengkhhatamkan) bacaan tadarusnya. Sebaliknya jika ia jarang berangkat, maka akan lama untuk selesai. Dan apabila sudah kelas 2 MIQ, jika belum khatam membaca 30 juz al-Qur'an ijazahnya akan ditahan terlebih dahulu, tidak diberikan meskipun sudah hafiah. Dan akan diberikan jika ia telah menyelesaikan (mengkhhatamkan) membaca al-Qur'annya dengan guru MIQ sendiri.

2) Adanya siswa yang sudah haid

Adanya siswi yang sudah *baligh*, bagi perempuan remaja usia SMP/MTs sederajat dengan tanda mengalami proses menstruasi (*haidl*) yang berarti memiliki kewajiban terhadap syari'at agama.⁵¹ Memang sesuai fitrahnya, seorang

⁵¹Ani Wardah, "Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas (Baligh) Sebagai Fondasi Layanan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 4, no. 2 (2018): 89.

perempuan *baligh* mengalami *haidl* yaitu keluarnya darah melalui kemaluan seorang perempuan mulai dari usia 9 tahun keatas, yang menjadi kodrat wanita dengan sehat (tidak kerana sakit) dan tidak setelah melahirkan anak.⁵² Darah *haidl* telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang *haidh*. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu *haidh*; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.⁵³

Siswi *haidl* memang dapat sedikit menghambat pelaksanaan pembelajaran tadarus al-Qur'an. Karena keadaannya yang *haidl*, siswi tersebut tidak boleh membaca al-Qur'an, tetapi siswa dapat mendengarkan atau menyimak bacaan orang yang membaca al-Qur'an, diperbolehkan membaca al-Qur'an tanpa menyentuh mushaf secara langsung (dengan menggunakan pembatas atau media elektronik)⁵⁴ diperbolehkannya membaca al-Qur'an bagi wanita *haidl* adalah menurut pendapat Imam Maliki (madzhab Malikiyah) dan sebagian ulama termasuk madzhab Syafi berpendapat tidak diperbolehkan menyentuh dan membaca al-Qur'an kecuali sekedar bacaan zikir seperti tasbih dan tahlil.

⁵²Asep Sunarko, "Pendidikan Menstruasi Remaja Putri dalam al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah:222)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 104.

⁵³*Qur'an In Word*, Al-Baqarah:222.

⁵⁴Himatu Mardiyah Rosana, *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas* (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), 8.

Untuk itu, kita diperbolehkan taqlid Imam madzhab Maliki untuk bisa membaca al-Qur'an tetapi tanpa menyentuh mushaf secara langsung. Tetapi yang perlu diingat bahwa sebagian besar ulama mengharuskan seorang wanita untuk tetap menghormati mushaf al-Qur'an.⁵⁵

Ketika haidh, memang sedikit menghambat tadarus al-Qur'an siswi, tetapi tidak menjadi masalah. Mereka tetap bersemangat bersekolah, kemudian menyimak bacaan al-Qur'an temannya, dan mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan. Untuk itu, ketika siswi sudah suci dari haidl, bisa mengejar bacaan tadarusnya yang tertinggal. Guru memberikan jam tambahan bagi siswa yang tertinggal banyak bacaan tadarusnya, yaitu siswi berangkat lebih awal sekitar jam 14.30 untuk tadarus dengan disimak guru MIQ. Sehingga siswi tidak terlalu tertinggal jauh bacaan tadarusnya serta dapat menyelesaikan (mengkhatakamkan) bacaan al-Qur'annya sebelum adanya haflah.

⁵⁵Siti Rahmah, "Wanita Haid dengan Metode Syarah Perspektif Teologi Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2, (2021): 45.